

# PEMBINAAN KARAKTER DEMOKRATIS SISWA MELALUI RUANG KELAS SEBAGAI LABORATORIUM DEMOKRATIS PPKN DI SMP NEGERI 3 KABUPATEN SORONG

Sarmelina ien Ngarbingan<sup>1</sup>, Jusmin<sup>2</sup>, Ernawati Simatupang<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

email: [sarmelinangarbingan@gmail.com](mailto:sarmelinangarbingan@gmail.com), [jusmin@unimudasorong.ac.id](mailto:jusmin@unimudasorong.ac.id), [ernawatisimatupang@unimudasorong.ac.id](mailto:ernawatisimatupang@unimudasorong.ac.id)

## Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan, faktor-faktor penghambat, dan evaluasi keberhasilan dalam pembinaan karakter demokratis siswa melalui ruang kelas sebagai laboratorium demokratis PPKn di SMP Negeri 3 Kabupaten Sorong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan beberapa tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yaitu dalam Silabus dan RPP sudah terlihat nilai-nilai karakter demokratis namun belum sepenuhnya. Dalam pembinaan karakter demokratis siswa menggunakan metode ceramah, kerja kelompok (diskusi), tanya jawab, dan penugasan. Cara pembinaan karakter demokratis siswa adalah melalui keteladanan, kegiatan spontan, pembiasaan, dan nasehat. Pelaksanaan pembinaan karakter demokratis siswa dilaksanakan didalam proses pembelajaran di kelas dan di luar kelas seperti kegiatan ekstrakurikuler (pramuka). Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembinaan karakter demokratis siswa yaitu rasa malas siswa, latar belakang budaya siswa dan keterbatasan waktu. Dalam mengatasi hambatan guru melakukan pendekatan individu kepada siswa, memberikan nasehat, motivasi dan perhatian. Evaluasi keberhasilan dalam pelaksanaan pembinaan karakter demokratis siswa melalui ruang kelas sebagai laboratorium demokratis PPKn yaitu melalui pengukuran hasil belajar, pengamatan secara langsung perkembangan karakter demokratis siswa, dan evaluasi bersama orang tua.

Kata Kunci : Pembinaan, Karakter Demokratis, Laboratorium PPKn

## Abstract:

*This study aims to determine the implementation, inhibiting factors, and evaluation of success in fostering students' democratic character through the classroom as a PPKn democratic laboratory at SMP Negeri 3 Sorong Regency. This research uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques use observation, interview, documentation methods. Data analysis techniques use several stages, namely data reduction, data presentation, and conclusions. The results of the study, namely in the Syllabus and RPP, have seen democratic character values but not completely. In building democratic character students use lecture methods, group work (discussion), question and answer, and assignment. The way of fostering students' democratic character is through example, spontaneous activities, habituation, and advice. The implementation of student democratic character building is carried out in the learning process in the classroom and outside the classroom such as extracurricular activities (scouts). Inhibiting factors in the implementation of student democratic character development are students' laziness, students' cultural background and time constraints. In overcoming obstacles teachers take an individual approach to students, providing advice, motivation and attention. Evaluation of success in the implementation of student democratic character development through the classroom as a PPKn democratic laboratory, namely through measuring learning outcomes, direct observation of student democratic character development, and evaluation with parents.*

*Keywords: Coaching, Democratic Character, PPKn Laboratory*

## 1. Latar Belakang

Pendidikan adalah sebuah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diberikan dari satu generasi ke generasi yang lainnya. Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Namun pada kenyataannya untuk mencapai tujuan tersebut masih belum membuahkan hasil yang baik, hal tersebut karena menurunnya kualitas moral dan etika yang dimiliki oleh siswa sehingga dapat menghambat tercapainya pendidikan nasional.

Mengingat pentingnya pendidikan maka sekolah adalah sebuah lembaga yang dapat membantu mengembangkan dan meningkatkan karakter pada siswa di sekolah, sekolah juga memiliki tanggungjawab agar dapat mendidik dan membentuk setiap siswa agar memiliki kecerdasan dan karakter yang baik. Oleh karena itu untuk terwujudnya karakter yang baik maka sekolah melakukan pembinaan karakter melalui mata pelajaran PPKn di dalam kelas pada saat proses pembelajaran. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajari di sekolah., dengan tujuan utamanya adalah untuk membentuk karakter dan sikap demokratis siswa. Pada dasarnya karakter demokratis terdiri atas empat hal utama yaitu partisipasi, toleransi, kesetaraan, dan kebebasan. Ruang kelas dapat dijadikan laboratorium demokratis, tempat dimana siswa dapat belajar langsung konsep demokratis yang lebih nyata dan dapat belajar langsung mengenai prinsip-prinsip demokrasi seperti pengambilan keputusan yang partisipatif, diskusi yang terbuka dan toleransi terhadap perbedaan pendapat.

Dalam pengamatan dan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru PPKn di SMP Negeri 3 Kabupaten Sorong, menyatakan bahwa siswa masih melakukan pelanggaran tata tertib sekolah, contohnya siswa sering datang terlambat ke sekolah, berpakaian seragam yang tidak rapih dan banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas ketika diberikan tugas dalam proses pembelajaran dikelas. Selain itu melalui pengamatan peneliti siswa belum mampu memperlihatkan sikap demokratis yang baik. Bahkan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan,

Sehingga pada proses pembelajaran dikelas banyak karakter siswa yang tidak sesuai dengan peraturan nilai-nilai norma yang berlaku.

Berdasarkan latar belakang maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembinaan karakter demokratis siswa melalui ruang kelas sebagai laboratorium demokratis PPKn, faktor-faktor penghambat dan juga mengetahui evaluasi keberhasilan pada pembinaan karakter demokratis siswa melalui ruang kelas sebagai laboratorium demokratis PPKn dalam proses pembelajaran di kelas.

## 2. Kajian Literatur

### a. Pengertian Pembinaan

Pembinaan merupakan terjemahan dari kata training yang berarti latihan, pendidikan, pembinaan. Pembinaan menekankan pada pengembangan sikap, kemampuan, dan kecakapan. Unsur dari pembinaan adalah mendapatkan sikap (*attitude*), dan kecakapan (*skill*) (Mangunhardjana, 1986:11). Pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya, untuk membentuk dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan bekerja yang sedang dijalani dengan efektif (Mangunhardjana, 1986: 12).

### b. Pembinaan Karakter

Pembinaan Karakter merupakan suatu tindakan untuk mendidik, membina, membangun akhlak serta perilaku seseorang agar terbiasa mengenal dan memahami sifat-sifat baik. Pembinaan karakter ini perlu ditanamkan sejak dini kepada seseorang, dan selain itu pembinaan karakter dapat dilakukan melalui lingkungan keluarga, masyarakat, dan juga lingkungan sekolah.

Seseorang dapat dikatakan berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai dan norma-norma yang berlaku dimasyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya. Demikian juga, seorang pendidik dikatakan berkarakter jika ia memiliki nilai dan keyakinan yang dilandasi hakikat dan tujuan pendidikan serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik (Hidayatullah, 2010:13).

Dengan demikian, pendidik yang berkarakter, berarti ia memiliki kepribadian yang ditinjau dari titik tolak etis atau moral, seperti sifat kejujuran, amanah, keteladanan, ataupun sifat-sifat lain yang harus melekat pada diri pendidik. Pendidik yang berkarakter kuat tidak hanya memiliki kemampuan mengajar dalam arti sempit (hanya mentransfer pengetahuan atau ilmu kepada peserta didik), melainkan ia juga memiliki kemampuan mendidik dalam arti luas (Hidayatullah, 2010: 14).

### c. Demokratis

Kementrian Pendidikan Nasional (2010: 9-10) terdapat sejumlah nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa, diantaranya adalah nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Pendidikan karakter demokratis merupakan salah satu dari ke-18 nilai tersebut. Jadi, menurut pendapat di atas demokratis mengutamakan kerakyatan, yaitu sikap tiap individu yang bermasyarakat berdasarkan nilai-nilai yang baik dan tentunya sebagai warga negara yang akan membangun negaranya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa demokratis merupakan bagian dari pembentukan sikap demokrasi dimana demokrasi merupakan suatu kecenderungan individu untuk berperilaku menghargai pendapat orang lain, mengutamakan kepentingan bersama, dan ikut berpartisipasi dalam pengambilan suatu keputusan yang melibatkan dirinya.

### d. Kelas sebagai Laboratorium

Pengertian sempit laboratorium sering diartikan sebagai ruang atau tempat yang berupa gedung yang dibatasi oleh dinding atau atap yang didalamnya terdapat sejumlah alat-alat dan bahan praktikum. Berdasarkan hal tersebut diatas, maka secara umum definisi laboratorium adalah sebuah tempat dengan peralatannya yang dapat digunakan untuk melatih siswa dalam melakukan kegiatan-kegiatan sesuai dengan bidang-bidang ilmu tertentu.

Menurut Zamroni (2007: 167) sekolah akan mampu mengembangkan nilai-nilai demokrasi di kalangan peserta didik apabila sekolah sudah memiliki kultur yang demokratis. Sekolah yang demokratis ditentukan oleh keberadaan kelas-kelas yang demokratis yang dicirikan oleh bagaimana isi dari kurikulum serta bagaimana sikap ataupun perilaku guru. Sedangkan arti dari kelas sebagai laboratorium demokratis PPKn adalah dilakukan sebuah proses pembelajaran PPKn didalam kelas agar dapat membina karakter demokratis siswa, karena pada setiap sekolah tidak memiliki laboratorium demokratis ppkn. Sehingga dengan menciptakan kondisi kelas yang demokratis, maka siswa diberi ruang dan kesempatan untuk dapat bertumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang aktif, kreatif, dan dinamis, sehingga akan terciptanya kondisi kelas yang terbuka dan dapat berpengaruh dalam

menanamkan nilai-nilai demokrasi bagi siswa melalui pembelajaran dikelas.

### e. Pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Sumarsono(2002:3)menerangkan,"Pendidikan Kewarganegaraan adalah dimaksudkan agar warga negara memiliki wawasan kesadaran bernegara untuk bela negara dan memiliki pola pikir, pola sikap dan perilaku sebagai pola tindak yang cinta tanah air berdasarkan Pancasila. Semua itu diperlukan demi tetap utuh dan tegaknya NKRI. Sedangkan menurut Syahril Syarbaini dkk (2006:4), "Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu bidang kajian yang mempunyai objek telaah kebajikan dan budaya kewarganegaraan, dengan menggunakan disiplin ilmu pendidikan dan ilmu politik sebagai kerangka kerja keilmuan pokok serta disiplin ilmu lain yang relevan yang secara koheren diorganisasikan dalam bentuk program kulikuler kewarganegaraan, aktivitas sosial-kultural, dan kajian ilmu kewarganegaraan."

Melalui Pendidikan Kewarganegaraan ini diharapkan mampu untuk memahami, menganalisis dan menjawab masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat, bangsa dan negaranya secara berkesinambungan dan konsisten dengan cita-cita dan tujuan nasional seperti yang digariskan dalam Pembukaan UUD 1945. Maka dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah suatu pendidikan yang bertujuan untuk mendidik generasi muda agar dapat menjadi warga negara yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air, yang berpartisipasi aktif.

## 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci (Sugiyono, 2014:14). Teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan beberapa tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 3 Kabupaten Sorong sebagai tempat pelaksanaan pembinaan karakter demokratis siswa melalui ruang kelas sebagai laboratorium demokratis PPKn. Dalam ini instrumen yang peneliti lakukan dalam pengumpulan data adalah pedoman observasi dengan aspek mengamati pelaksanaan pendidikan karakter demokratis dalam proses pembelajaran, pedoman wawancara yang digunakan dalam pengumpulan data tentang tanggapan guru dan siswa, dan dokumentasi yang digunakan sebagai pengumpulan data gambar dan foto-foto yang berkaitan dengan pelaksanaan pembinaan karakter demokratis siswa melalui ruang kelas sebagai laboratorium demokratis PPKn di SMP Negeri 3 Kabupaten Sorong.

#### **4. Hasil dan Pembahasan**

##### **Pelaksanaan Pembinaan Karakter pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Kabupaten Sorong**

Secara umum penelitian ini menemukan bahwa guru sudah mencantumkan nilai karakter dalam Silabus dan RPP namun belum sepenuhnya dan akan dilaksanakan dalam proses kegiatan di kelas. Langkah-langkah pembelajaran dalam RPP terbagi dalam 3 tahap yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Dalam kegiatan inti terbagi dalam 3 tahap yaitu eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Eksplorasi adalah saat guru melibatkan siswa untuk belajar mengamati dan mencari informasi dari buku paket yang telah diberikan. Elaborasi adalah ketika guru membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan tugas yang diberikan dan konfirmasi adalah saat guru dan siswa bersama-sama melakukan refleksi tentang materi yang sudah dibahas.

Dalam pembinaan karakter demokratis di kelas metode yang digunakan adalah ceramah, kerja kelompok, tanya jawab, dan penugasan, proses pembelajaran guru akan melakukan ceramah untuk memotivasi siswa kemudian guru akan membentuk siswa dalam beberapa kelompok untuk berdiskusi dan presentasi. Saat presentasi berlangsung siswa akan melakukan tanya jawab untuk menanggapi hasil diskusi dari kelompok lain dan di akhir pembelajaran guru akan memberikan tugas rumah.

Cara pembinaan karakter demokratis siswa melalui ruang kelas sebagai laboratorium demokratis PPKn dapat dilakukan melalui Keteladanan, kegiatan spontan, pembiasaan dan nasehat. Keteladanan dan pembiasaan adalah cara yang dilakukan agar dapat memberikan nilai-nilai karakter yang baik terhadap orang lain, contohnya

adalah sebelum mengajari siswa di kelas maka guru terlebih diharapkan dapat menjadi contoh dan teladan yang baik bagi siswa. Nilai-nilai karakter yang diterapkan adalah disiplin, religius, toleransi, partisipasi, kebebasan dalam berpendapat, peduli lingkungan, cinta tanah air, dan bertanggung jawab.

##### **Faktor-faktor penghambat dalam Pembinaan Karakter Demokratis Siswa Melalui Ruang Kelas Sebagai Laboratorium Demokratis PPKn di SMP Negeri 3 Kabupaten Sorong**

Dalam pelaksanaan pembinaan karakter demokratis melalui ruang kelas sebagai laboratorium demokratis PPKn tentunya ada yang menjadi faktor-faktor penghambat dalam pembinaan. Melalui pengamatan dalam pelaksanaan pembinaan karakter demokratis siswa melalui ruang kelas sebagai laboratorium demokratis PPKn kelas VIII SMP Negeri 3 Kabupaten Sorong berasal dari faktor penghambat internal dan eksternal. Faktor internal dalam proses pembelajaran yaitu rasa malas siswa, latar belakang budaya, dan keterbatasan waktu oleh guru PPKn. Sedangkan faktor eksternal yaitu melalui faktor lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga dan teknologi.

##### **Evaluasi keberhasilan dalam Pembinaan Karakter Demokratis Siswa melalui Ruang Kelas sebagai Laboratorium PPKn Di SMP Negeri 3 Kabupaten Sorong.**

Hasil evaluasi keberhasilan dalam pembinaan karakter demokratis siswa melalui ruang kelas sebagai laboratorium demokratis PPKn kelas VIII SMP Negeri 3 Kabupaten Sorong dapat digunakan sebagai masukan untuk menyempurnakan pelaksanaan pembinaan karakter demokratis agar lebih efektif kedepannya. Guru dapat melakukan evaluasi keberhasilan pembinaan karakter demokratis siswa melalui ruang kelas sebagai laboratorium demokratis PPKn di SMP Negeri 3 Kabupaten Sorong kelas VIII adalah dengan cara mengukur sejauh mana tingkat keberanian siswa dalam menyampaikan pendapatnya.

Dalam proses pembelajaran di kelas guru akan membagi siswa dalam beberapa kelompok dan selanjutnya siswa dapat berdiskusi dan menjawab pertanyaan dari guru sehingga pada saat presentasi, kelompok lain dapat menanggapi ketika ada pendapat ataupun jawaban yang berbeda. Maka saat itulah guru akan mengukur keberhasilan dalam pembinaan karakter demokratis siswa.

## 1. Mengamatan secara langsung perkembangan karakter Demokratis siswa

Guru dapat mengamati sikap, perilaku siswa secara langsung pada saat pembinaan karakter demokratis di kelas. Guru akan menilai langsung bagaimana tingkah laku dan perilaku siswa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Sehingga guru akan memiliki lembar penilaian tersendiri untuk siswa, dan guru dapat dengan mudah mengukur suatu keberhasilan dalam pembinaan karakter demokratis siswa melalui ruang kelas sebagai laboratorium demokratis PPKn di kelas VIII SMP Negeri 3 Kabupaten Sorong.

## 2. Evaluasi bersama orang Tua dalam pembagian Hasil Raport

Evaluasi keberhasilan pembinaan karakter demokratis di kelas tidak terlepas dari dukungan orang tua, sehingga orang tua juga memiliki dampak yang besar dalam keberhasilan karakter demokratis anak. Dengan cara evaluasi bersama orang tua maka diharapkan agar orang tua dapat membantu dalam pembinaan karakter anak dirumah setelah guru melakukan pembinaan karakter di sekolah sehingga nilai-nilai karakter demokratis siswa dapat berkembang dengan baik.

## 5. Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pembinaan karakter pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Kabupaten Sorong dapat menjadi kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembinaan karakter pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Kabupaten Sorong dilaksanakan dalam proses pembelajaran dan diluar kegiatan belajar mengajar di kelas namun karena belum terbentuknya panitia OSIS sebagai akibat dari dampak covid sehingga kegiatan pembinaan karakter demokratis di luar kelas belum terlaksanakan dengan baik. Kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 3 Kabupaten Sorong adalah kurikulum 2013 dan dalam dokumen Silabus dan RPP, guru sudah mencantumkan nilai-nilai karakter demokratis yang akan ditanamkan namun belum sepenuhnya dan akan dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran di kelas.  
Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembinaan karakter melalui pembelajaran ini adalah metode

ceramah, kerja kelompok atau diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Cara pembinaan karakter demokratis siswa melalui ruang kelas sebagai laboratorium demokratis PPKn di kelas VIII SMP Negeri 3 Kabupaten Sorong melalui keteladanan, kegiatan spontan, pembiasaan dan nasehat. Nilai karakter yang diterapkan di SMP Negeri 3 Kabupaten Sorong adalah : disiplin, religius, toleransi, partisipasi, kebebasan dalam berpendapat, peduli lingkungan, cinta tanah air semangat kebangsaan, jujur, dan bertanggung jawab.

2. Faktor-faktor penghambat pelaksanaan pembinaan karakter demokratis siswa melalui ruang kelas sebagai laboratorium demokratis PPKn di SMP Negeri 3 Kabupaten Sorong

Faktor pengambat yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dalam pelaksanaan pembinaan karakter demokratis siswa melalui ruang kelas sebagai laboratorium demokratis PPKn kelas VIII SMP Negeri 3 Kabupaten Sorong yaitu : rasa malas siswa, latar belakang budaya siswa, dan keterbatasan waktu. Hal ini terbukti pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa masing sering berbicara dengan temannya, siswa kurang berpartisipasi pada saat guru sedang mengajar ataupun teman sekelas sedang presentasi hasil kerja kelompok serta rasa malas yang menjadi faktor penghambat terlaksananya pembinaan karakter demokratis di kelas. Selain itu latar belakang budaya juga menjadi salah satu hal yang dapat menjadi penghambat terlaksananya pembinaan karakter demokratis siswa di kelas karena ada siswa yang masih memilih teman dalam bergaul sehingga pada proses pembelajaran di kelas seperti diskusi kelompok, siswa sulit untuk bergabung bekerja sama. Keterbatasan waktu juga menjadi faktor internal bagi guru dalam pembinaan karakter demokratis siswa di kelas karena terbatas pergantian jam yang sesuai dengan jadwal pembelajaran. Faktor eksternal yaitu meliputi faktor teknologi dan faktor lingkungan sosial. Teknologi menjadi salah satu hal yang dapat menghambat pelaksanaan pembinaan karakter demokratis di kelas karena jika disalah gunakan maka akan menghambat terbentuknya karakter yang baik. Lingkungan Sosial juga menjadi faktor yang menghambat terbentuknya katakter demokratis siswa yaitu melalui lingkungan yang kurang baik maka siswa akan mengikuti kebiasaan-kebiasaan yang ada dilingkungan tersebut.

3. Evaluasi keberhasilan dalam Pembinaan Karakter Demokratis Siswa melalui Ruang Kelas sebagai Laboratorium PPKn Di SMP Negeri 3 Kabupaten Sorong

Hasil evaluasi keberhasilan dalam pembinaan karakter demokratis siswa melalui ruang kelas sebagai laboratorium demokratis PPKn kelas VIII SMP Negeri 3 Kabupaten Sorong dapat digunakan sebagai masukan untuk menyempurnakan pelaksanaan pembinaan karakter demokratis agar lebih efektif kedepannya serta dapat memberikan manfaat yang lebih kepada siswa. Untuk evaluasi keberhasilan yaitu melalui evaluasi melalui pengukuran hasil belajar siswa, pegamatan secara langsung perkembangan karakter demokratis siswa di kelas, dan evaluasi bersama orang tua siswa. Dalam proses pembelajaran di kelas guru akan melakukan evaluasi melalui hasil belajar siswa misalnya Jawaban atas presentasi diskusi kelompok siswa, sehingga guru dapat mengetahui dan mengukur sejauh mana siswa dapat mengembangkan karakter demokratis yang ada. Selain itu evaluasi bersama orang tua adalah hal yang sangat penting, karena orang tua menjadi salah satu peran dalam terbentuknya karakter demokratis siswa disekolah sehingga dengan begitu orang tua dapat membantu guru dalam melaksanakan pembinaan karakter demokratis siswa melalui proses pembelajaran di kelas.

#### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka diharapkan dapat memberikan masukan untuk penelitian selanjutnya, khususnya penelitian tentang karakter demokratis siswa melalui ruang kelas sebagai laboratorium demokratis PPKn dengan bentuk analisis yang berbeda.

### Daftar Rujukan

#### Buku

- Alwisol. (2004). *Psikologi Kepribadian*. Malang. Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Dan Karakter Budaya Bangsa*(Jakarta, 2010), 3.
- Kemendiknas.2010 *Perkembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

Mangunhardjana, A. 1986. *Pembinaan, Arti dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanisius.

Sugiyono. (2014) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sumarsono ET AL.2002. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Gramedia.

Syahrial Syarbaini.Dkk. 2006. *Membangun Karakter Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Zamroni. 2007. *Pendidikan dan Demokrasi Dalam Transisi (Prakondisi Menuju era Globalisasi)*. Jakarta: PSAP Muhammadiyah

#### Undang-Undang

Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.

#### Jurnal

Goddard, R.G., Wayne K.H., dan Woolfolk H. (2000). Collective Teacher Efficacy: Its Meaning, Measure, And Impact On Student Achievement. *American Educational Research Journal*. 37: 479–508.

Fox, J.V.D. 2012. The Self-Actualizing Teacher. *Improving College and University Teaching Journal*. 13(3): 147-148.